

## LAMPIRAN

### 1. Klon SB01

Klon SB01 mengarah pada varietas VMC 71/238. Beberapa persamaan yang muncul diantaranya bentuk ruas, bentuk buku ruas, warna batang, teras dan lubang, alur mata, lebar daun, warna daun, lengkung daun, lebar daun, sifat lepas pelepah, sayap mata, rambut tepi basal, rambut jambul, dan titik tumbuh. Besar kemungkinan karakter agronomis juga akan sama dengan varietas VMC 71/238.

### 2. Klon SB03

Klon SB03 mengarah pada varietas Cening. Beberapa persamaan yang muncul diantaranya bentuk ruas, bentuk buku ruas, warna batang, retakan tumbuh, alur mata, cincin tumbuh, lebar daun, warna daun, lengkung daun, sifat lepas pelepah, letak mata tunas, rambut jambul, bentuk mata dan yang terakhir pusat tumbuh.

### 3. Klon SB04

Klon SB04 memiliki kecenderungan sifat kombinasi dari tetuanya yang merupakan polycross PS 862. Varietas ini bersal dari ersilangan F162 polycross pada tahun 1986 dari nomor seleksi PS 86 – 8504.

### 4. Klon SB11

Klon SB11 terdiri atas batang, daun dan mata tunas perawakan tebu klon SB11 memiliki habitus rumpun yang rapat namun berpotensi roboh, ukuran tinggi batang antara 240-305 cm dan memiliki diameter antara 2,3 – 2,8 cm.

### 5. Klon SB12

Klon SB12 mengarah pada varietas PSBM 90-1. Beberapa persamaan yang muncul diantaranya bentuk ruas, bentuk buku ruas, teras dan lubang, alur mata, retakan tumbuh, lapisan lilin, lebar daun, lengkung daun, telinga daun, sifat lepas pelepah, letak mata, bentuk mata, sayap mata, rambut tepi basal, rambut

jambul, dan titik tumbuh. Besar kemungkinan karakter agronomis juga akan sama dengan varietas PSBM 90-1.

## **6. Klon SB19**

Klon SB19 memiliki kecenderungan tetua VMC 71-238 memiliki bentuk ruas silindris, tersusun berbuku berwarna hijau kekuningan dan terdapat lapisan lilin tebal mempengaruhi warna batang.

## **7. Klon SB20**

Klon SB20 kecenderungan yang dimiliki adalah sifat kombinasi dari tetuanya, yaitu VMC71-238 dan PSBM901. Di mana sifat dari Varietas PSBM 901 memiliki susunan antar ruas lurus dengan bentuk batang kronis berwarna hijau kekuningan.

### **Jenis Tanah**

Berdasarkan ciri fisik tanah yang ada di Kabupaten Jombang dapat di bagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Kabupaten Jombang bagian utara adalah bagian dari pegunungan kapur yang memiliki tanah relatif kurang subur, sebagian besar mempunyai fisiografi yang mendatar dan sebagian lagi berbukit-bukit tetapi tidak terlalu tajam, yang terletak di sebelah utara sungai Brantas.
2. Kabupaten Jombang bagian tengah di bagian selatan sungai Brantas sebagian besar merupakan tanah pertanian dengan sungai-sungai dan daerah irigasi yang tersebar dan cocok untuk pertanian.
3. Kabupaten Jombang bagian selatan merupakan tanah pegunungan yang dimanfaatkan untuk daerah perkebunan.

Keterangan Jenis Tanah :

1. Grumosol kelabu tua
2. Kompleks Andosol Coklat, Andosol Coklat Kekuningan dan Litosol
3. Asosiasi Regosol dan Litosol
4. Asosiasi Mediteran Coklat dan Grumosol Kalabu
5. Grumosol Kelabu Tua

6. Kompleks Mediteran Coklat dan Litosol
7. Regosol Coklat Keabuan
8. Litosol Coklat Kemerahan
9. Asosiasi Aluvial Kalabu dan Aluvial Coklat Kekelabuan
10. Grumosol Kalabu
11. Asosiasi Litosol dan Mediteran Merah Aluvial Kelabu

### Tabel Analisis Sidik Ragam (ANOVA)

Tabel 1. Rerata tinggi batang Mei minggu pertama

SK	DB	JK	KT	F. HIT	F. TABEL		NOTASI
					0,05	0,01	
PERLAKUAN	6	17556,70	2926,12	481,95	2,60	3,87	**
KELOMPOK	2	601,37	300,68	49,52	3,49	5,85	**
GALAT	12	72,86	6,07	-	-	-	-
TOTAL	20	18230,92	911,55	-	-	-	-

Tabel 2. Rerata tinggi batang Mei minggu kedua

SK	DB	JK	KT	F. HIT	F. TABEL		NOTASI
					0,05	0,01	
PERLAKUAN	6	14067,92	2344,65	158,95	2,60	3,87	**
KELOMPOK	2	142,77	71,39	4,84	3,49	5,85	*
GALAT	12	177,01	14,75	-	-	-	-
TOTAL	20	14387,69	719,38	-	-	-	-

Tabel 3. Rerata tinggi batang Juni minggu pertama

SK	DB	JK	KT	F. HIT	F. TABEL		NOTASI
					0,05	0,01	
PERLAKUAN	6	12192,95	2032,16	129,32	2,60	3,87	**
KELOMPOK	2	84,10	42,05	2,68	3,49	5,85	tn
GALAT	12	188,57	15,71	-	-	-	-
TOTAL	20	12465,62	623,28	-	-	-	-

Tabel 4. Rerata tinggi batang Juni minggu kedua

SK	DB	JK	KT	F. HIT	F. TABEL		NOTASI
					0,05	0,01	
PERLAKUAN	6	5754,99	959,17	4,31	2,60	3,87	**
KELOMPOK	2	120,03	60,02	0,27	3,49	5,85	tn
GALAT	12	2671,67	222,64	-	-	-	-
TOTAL	20	8546,70	427,33	-	-	-	-

Tabel 5. Rerata tinggi batang juli minggu pertama

SK	DB	JK	KT	F. HIT	F. TABEL		NOTASI
					0,05	0,01	
PERLAKUAN	6	9940,77	1656,80	71,19	2,60	3,87	**
KELOMPOK	2	151,19	75,59	3,25	3,49	5,85	tn
GALAT	12	279,26	23,27	-	-	-	-
TOTAL	20	10371,22	518,56	-	-	-	-

Tabel 6. Rerata diameter batang Mei minggu pertama

SK	DB	JK	KT	F. HIT	F. TABEL		NOTASI
					0,05	0,01	
PERLAKUAN	6	0,07	0,01	2,62	2,60	3,87	*
KELOMPOK	2	0,02	0,01	2,73	3,49	5,85	tn
GALAT	12	0,05	0,00	-	-	-	-
TOTAL	20	0,14	0,01	-	-	-	-

Tabel 7. Rerata diameter batang Mei minggu kedua

SK	DB	JK	KT	F. HIT	F. TABEL		NOTASI
					0,05	0,01	
PERLAKUAN	6	0,10	0,02	6,19	2,60	3,87	**
KELOMPOK	2	0,07	0,04	14,15	3,49	5,85	**
GALAT	12	0,03	0,00	-	-	-	-
TOTAL	20	0,20	0,01	-	-	-	-

Tabel 8. Rerata diameter batang Juni minggu pertama

SK	DB	JK	KT	F. HIT	F. TABEL		NOTASI
					0,05	0,01	
PERLAKUAN	6	0,15	0,03	25,05	2,60	3,87	**
KELOMPOK	2	0,08	0,04	38,58	3,49	5,85	**
GALAT	12	0,01	0,00	-	-	-	-
TOTAL	20	0,24	0,01	-	-	-	-

Tabel 9. Rerata diameter batang juni minggu kedua

SK	DB	JK	KT	F. HIT	F. TABEL		NOTASI
					0,05	0,01	
PERLAKUAN	6	0,13	0,02	17,50	2,60	3,87	**
KELOMPOK	2	0,03	0,02	12,67	3,49	5,85	**
GALAT	12	0,02	0,00	-	-	-	-
TOTAL	20	0,18	0,01	-	-	-	-

Tabel 10. Rerata diameter batang juli minggu pertama

SK	DB	JK	KT	F. HIT	F. TABEL		NOTASI
					0,05	0,01	
PERLAKUAN	6	0,17	0,03	14,11	2,60	3,87	**
KELOMPOK	2	0,04	0,02	10,21	3,49	5,85	**
GALAT	12	0,02	0,00	-	-	-	-
TOTAL	20	0,24	0,01	-	-	-	-

Tabel 11. Rerata ruas tanaman Mei minggu pertama

SK	DB	JK	KT	F. HIT	F. TABEL		NOTASI
					0,05	0,01	
PERLAKUAN	6	40,00	6,67	30,73	2,60	3,87	**
KELOMPOK	2	0,80	0,40	1,85	3,49	5,85	tn
GALAT	12	2,60	0,22	-	-	-	-
TOTAL	20	43,41	2,17	-	-	-	-

Tabel 12. Rerata ruas tanaman Mei minggu kedua

SK	DB	JK	KT	F. HIT	F. TABEL		NOTASI
					0,05	0,01	
PERLAKUAN	6	38,13	6,35	31,19	2,60	3,87	**
KELOMPOK	2	0,52	0,26	1,27	3,49	5,85	tn
GALAT	12	2,44	0,20	-	-	-	-
TOTAL	20	41,09	2,05	-	-	-	-

Tabel 13. Rerata ruas tanaman juni minggu pertama

SK	DB	JK	KT	F. HIT	F. TABEL		NOTASI
					0,05	0,01	
PERLAKUAN	6	49,48	8,25	23,38	2,60	3,87	**
KELOMPOK	2	0,29	0,14	0,40	3,49	5,85	tn
GALAT	12	4,23	0,35	-	-	-	-
TOTAL	20	54,00	2,70	-	-	-	-

Tabel 14. Rerata ruas tanaman juni minggu kedua

SK	DB	JK	KT	F. HIT	F. TABEL		NOTASI
					0,05	0,01	
PERLAKUAN	6	51,68	8,61	25,84	2,60	3,87	**
KELOMPOK	2	0,52	0,26	0,78	3,49	5,85	tn
GALAT	12	4,00	0,33		-	-	
TOTAL	20	56,20	2,81	-	-	-	-

Tabel 15. Rerata ruas tanaman juli minggu pertama

SK	DB	JK	KT	F. HIT	F. TABEL		NOTASI
					0,05	0,01	
PERLAKUAN	6	53,62	8,94	40,70	2,60	3,87	**
KELOMPOK	2	1,37	0,68	3,11	3,49	5,85	tn
GALAT	12	2,63	0,22		-	-	
TOTAL	20	57,62	2,88	-	-	-	-

Tabel 16. Rerata Brix tanaman Mei minggu pertama

SK	DB	JK	KT	F. HIT	F. TABEL		NOTASI
					0,05	0,01	
PERLAKUAN	6	16,39	2,73	7,01	2,60	3,87	tn
KELOMPOK	2	0,29	0,15	0,38	3,49	5,85	tn
GALAT	12	4,68	0,39		-	-	
TOTAL	20	21,36	1,07	-	-	-	-

Tabel 17. Rerata Brix tanaman Mei minggu kedua

SK	DB	JK	KT	F. HIT	F. TABEL		NOTASI
					0,05	0,01	
PERLAKUAN	6	29,53	4,92	33,75	2,60	3,87	**
KELOMPOK	2	0,41	0,20	1,39	3,49	5,85	tn
GALAT	12	1,75	0,15		-	-	
TOTAL	20	31,68	1,58	-	-	-	-

Tabel 18. Rerata Brix tanaman juni minggu pertama

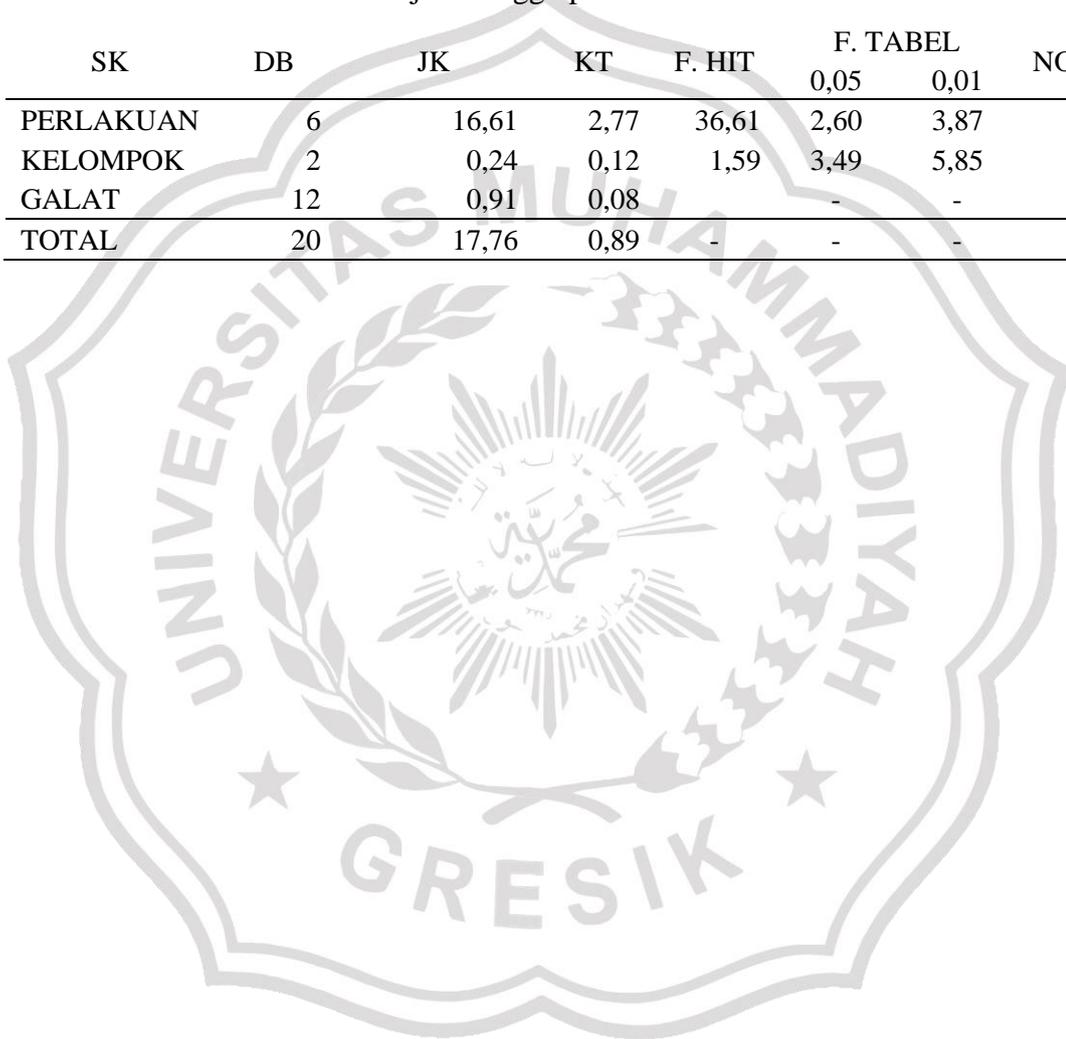
SK	DB	JK	KT	F. HIT	F. TABEL		NOTASI
					0,05	0,01	
PERLAKUAN	6	15,37	2,56	12,99	2,60	3,87	**
KELOMPOK	2	0,58	0,29	1,48	3,49	5,85	tn
GALAT	12	2,37	0,20		-	-	
TOTAL	20	18,32	0,92	-	-	-	-

Tabel 19. Rerata Brix tanaman juni minggu kedua

SK	DB	JK	KT	F. HIT	F. TABEL		NOTASI
					0,05	0,01	
PERLAKUAN	6	11,72	1,95	9,95	2,60	3,87	**
KELOMPOK	2	0,81	0,41	2,07	3,49	5,85	tn
GALAT	12	2,35	0,20		-	-	
TOTAL	20	14,88	0,74	-	-	-	-

Tabel 20. Rerata Brix tanaman juli minggu pertama

SK	DB	JK	KT	F. HIT	F. TABEL		NOTASI
					0,05	0,01	
PERLAKUAN	6	16,61	2,77	36,61	2,60	3,87	**
KELOMPOK	2	0,24	0,12	1,59	3,49	5,85	tn
GALAT	12	0,91	0,08		-	-	
TOTAL	20	17,76	0,89	-	-	-	-



## DAFTAR GAMBAR



Pengambilan sampel proses pengambilan sample pada umur 330 mst pada setiap klon diambil 3 sample



Pengukuran diameter batang pengukuran diameter batang pada tujuh klon SB pada umur 330 mst pada saat mendekati masa panen



Pengukuran panjang batang pengukuran panjang tebu pada saat umur 330 mst yang bertujuan untuk mengetahui panjang setiap klon SB



Pengamatan retakan gabus dan lapisan lilin



Proses Panen tebu diikat pangkal batang tebu ditebang rata dengan permukaan tanah menggunakan golok atau sabit demikian pucuk tebunya pada ruas terakhir



Proses muat dilakukan setelah proses penebangan dan akan di muat keatas mobil truk



Proses pembersihan sisa daun yang masih menempel pada batang tebu bertujuan untuk di bawah ke leb PTPX



Penimbangan berat badan serta bobot tebu



Antrian truk yang berisi tebu menuju timbangan



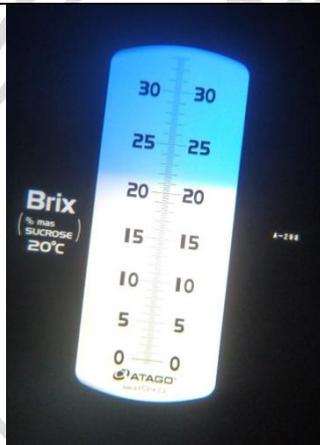
Timbangan tebu merupakan peralatan yang sangat penting untuk pabrik gula untuk mengetahui berat atau bobot tebu



Proses pemuatan tebu keatas mobil truk yang di isi sampai penuh



Menentukan kadar brix tebu dengan menggunakan alat refraktometer dan meneteskan larutan kedalam prisma hand refraktometer dan dibaca skala brix



Membaca angka brix yang ditunjukkan oleh perpotongan garis batas gelap dan terang dan membaca temperatur pengaturannya



Pencampuran nira tebu dengan form A dan B digunakan untuk bahan penjernihan dalam analisis polnira atau produk gula lain



Proses penuangan nira yang tercampur form A dan form B kedalam masing-masing corong tapis yang terdapat pada rak



Form A larutan digunakan untuk bahan penjernihan dalam analisis pol



Form B larutan digunakan untuk bahan penjernih dalam analisis pol



Alat penggiling tebu atau pemeras tebu yang digunakan untuk membantu penggiling tebu untuk mengambil sarinya



Menentukan bagian batang atas, bawah dan tengah pada bagian tebu



Rak-rak untuk menampung hasil pentapisan untuk menyaring nira tebu yang sudah di campur form A dan B bertujuan mendapatkan nilai pol



Alat polarimeter adalah alat yang digunakan putaran optik yang di dihasilkan oleh suatu zat yang bersifat optis aktif yang terdapat pada larutan